



Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Tentang Vaksin Covid-19 di SMP Pertiwi 2 Kota Padang

Tomi Jepisa^{1✉}, Husni²

Keperawatan, STIKes Alifah Padang, Indonesia¹

Kebidanan, STIKes Alifah Padang, Indonesia²

E-mail : tomikhalis@gmail.com¹ husnisppk@gmail.com²

Abstrak

Anak-anak maupun remaja juga termasuk kelompok yang rentan terkena Covid-19. Adanya mutasi Covid-19 varian delta menyebabkan tingkat risiko penularan Covid-19 meningkat. Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah seluruh siswa SMP Pertiwi 2 di Kota Padang. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa akan vaksin Covid-19 dan mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi SMP Pertiwi 2 di Kota Padang. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang vaksin Covid-19 dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga kedepannya seluruh siswa SMP melakukan vaksin Covid-19.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, vaksinasi, Covid-19

Abstract

Children and adolescents are also a group that is vulnerable to Covid-19. The presence of the delta variant of the Covid-19 mutation causes the level of risk of Covid-19 transmission to increase. The target of community service that will be carried out is all students of SMP Pertiwi 2 in Padang City. The purpose of implementing this community service is to increase students' understanding of the Covid-19 vaccine and determine the level of student knowledge. The activity method is carried out by providing health education to students of SMP Pertiwi 2 in Padang City. After the implementation of this service activity, it will provide benefits, including increasing the knowledge of junior high school students about the Covid-19 vaccine and a change in behavior for the better so that in the future all junior high school students carry out the Covid-19 vaccine.

Keywords: health education, vaccination, Covid-19

Copyright (c) 2022 Tomi Jepisa, Husni

✉ Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : tomikhalis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.581>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721-9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus

meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 per 19 Januari 2021 di dunia sudah mencapai 96 juta kasus, dengan jumlah kasus di Indonesia sebanyak 927.380 kasus dan 26.590 orang meninggal dengan angka kematian sebesar 2,9%. Angka ini diketahui lebih besar dari angka kematian akibat Covid-19 di dunia yaitu sebesar 2,1%.⁽⁵⁾ Sumatera Barat menyumbang 25.720 kasus dengan 569 orang meninggal (CFR = 2,2%).⁽⁶⁾ Kasus tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Padang dengan jumlah 13.154 kasus positif dan 267 meninggal (CFR = 2,03%).

Selama berlangsungnya masa pandemi Covid-19 memberikan dampak langsung pada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan yang harus ditegakkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga mengakibatkan terhambatnya seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, maka akan menimbulkan efek lanjutan yang berpotensi menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak luas pada ekonomi global.

Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol

kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin subunit protein.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI

No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020.

Terdapat kelompok-kelompok yang menjadi prioritas untuk disuntik vaksin Covid-19 berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020, pada tahap pertama yang menjadi prioritas untuk divaksin adalah tenaga kesehatan.(10) Berdasarkan data yang dilaporkan Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 181.554.465 orang, dan sasaran vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan adalah 1.534.937 orang. Data per 3 Februari 2021 sudah tercatat 646.026 orang yang divaksin tahap 1, dan tahap 2 berjumlah 71.621 orang. Sedangkan di Sumatera Barat jumlah tenaga kesehatan yang sudah divaksin berjumlah 4.348 orang (tahap 1), selanjutnya di Kota Padang tercatat sudah 3.061 tenaga kesehatan yang sudah divaksin tahap 1 dan 43 orang yang sudah divaksin tahap 2. Berdasarkan penjelasan dari dinas kesehatan Kota Padang, diperkirakan kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan selesai pada akhir Februari. Vaksinasi di Sumbar dijadwalkan pada bulan Januari hingga Maret 2021 untuk tenaga kesehatan, dan April 2021 hingga Maret 2022 untuk seluruh masyarakat Sumatera Barat.

Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin Covid-19 di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat vaksinasi, dan efek apa yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan vaksinasi bisa menjadi penyebab lain masyarakat tidak mau divaksin. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh

peneliti kepada 40 responden, menunjukkan 20 dari 40 orang tidak mengetahui manfaat vaksinasi Covid-19, 31 dari 40 orang menyatakan tidak adanya sosialisasi mengenai vaksinasi Covid-19 dilingkungannya, 29 dari 40 orang merasa khawatir terhadap status halal vaksin, dan 30 dari 40 orang merasa takut untuk divaksin karena banyaknya berita hoax yang beredar mengenai vaksin Covid-19.

Survei yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2020) yang bekerjasama dengan, WHO, ITAGI, UNICEF mengenai penerimaan vaksin Covid-19 melalui daring di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang enggan untuk menerima vaksin Covid-19, alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%). Sumatera Barat yang menduduki dua peringkat terbawah dengan persentase kesediaan menerima vaksin Covid-19 terendah yaitu sebesar 47%.

Di tengah lonjakan kasus covid-19 di Tanah Air akibat masuknya varian baru dari sejumlah negara, pemerintah terus mengupayakan agar target vaksinasi Covid-19 terpenuhi, begitu juga terhadap anak usia 12-17 tahun yang izin daruratnya belum lama ini dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Mulai 1 Juli 2021, pemerintah melaksanakan pemberian vaksinasi bagi anak usia 12–17 tahun. Kebijakan vaksinasi untuk anak usia 12–17 tahun ini merupakan kebijakan baru. Sebelumnya sasaran

vaksinasi adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang kesehatan, petugas pelayanan publik, orang usia lanjut, masyarakat rentan dari aspek geospasial-sosial-ekonomi, hingga pelaku perekonomian lainnya. Melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/1727/2021, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, mulai melaksanakan percepatan vaksinasi Covid-19 tahap 3 bagi seluruh masyarakat rentan dan masyarakat umum lainnya. Di dalamnya, dimasukkan pula anak-anak usia 12–17 tahun sebagai sasaran vaksinasi. Selain itu, dilakukan indentifikasi dan percepatan vaksinasi bagi sasaran vaksinasi tahap 1 dan 2 yang belum mendapatkan dua dosis vaksinasi.

Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari infeksi virus yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sistem tubuh sudah mengenali virus terlebih dahulu sehingga respons tubuh terhadap infeksi virus akan lebih cepat. Perbedaan mendasar pembentukan antibodi dengan vaksinasi dan infeksi virus secara alami yaitu pada pengawasan dan kontrol yang ketat dalam pemberian vaksinasi. Tujuan utama vaksin adalah pembentukan herd immunity. Anak-anak maupun remaja juga termasuk kelompok yang rentan terkena Covid-19. Adanya mutasi Covid-19 varian delta menyebabkan tingkat risiko penularan Covid-19 meningkat.

Berdasarkan kondisi atau fakta dilapangan tersebut maka tim pengabmas berencana akan memberikan pendidikan tentang vaksinisasi covid 19 kepada anak sekolah di SMP Pertiwi Padang.

METODE

Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah seluruh siswa SMP Pertiwi 2 di Kota Padang. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa akan vaksin covid-19
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMP Pertiwi Kota Padang
- c. Mengetahui gambaran motivasi siswa akan vaksinasi covid-19

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan motivasi anak sekolah SMP Pertiwi Kota Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Survei dan observasi awal

Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan melakukan survey terhadap seluruh anak sekolah SMP Pertiwi serta wawancara kepada seluruh guru dan siswa. Datayang telah dikumpulkan, yang kemudian data ini di manfaatkan sebagai *baseline data* untuk kegiatan selanjutnya. Tujuan pembentukan *baseline data* ini dimaksudkan sebagai data dasar, yang kemudian akan disinkronisasi dengan data milik mitra pada puskesmas wilayah kerja SMP Pertiwi 2 sehingga mitra memiliki *update* data terkini tentang capaian vaksin di wilayah kerjanya.

- b. Penyuluhan Kesehatan tentang vaksin

Kegiatan ini berupa ceramah dan FGD dengan anak sekolah memberikan materi terkait vaksin covid-19. Penyampaian materi dilakukan di

lokasi sekolah dengan durasi lebih kurang 20-30 menit.

- c. Pemberian APD ; Alat Pelindung diri yang dibagikan berupa masker 3 ply.
- d. Pembagian Leaflet / Poster

Leaflet/Poster dibagikan setelah penyuluhan selesai untuk dibawa pulang oleh siswa. Harapannya dengan sering terpapat materi atau pesan Kesehatan yang disampaikan pada poster tersebut membuat pengetahuan dan kesadaran anak sekolah meningkat untuk melakukan vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan dengan judul “Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Tentang Vaksin Covid-19 di SMP Pertiwi 2 Kota Padang” telah terlaksana pada hari Jum’at tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.00 sampai selesai. Jumlah anak sekolah yang hadir pada waktu pelaksanaan pendidikan tersebut berjumlah adalah 32 orang. Antusiasnya siswa sangat membantu jalannya program ini. Dari pendidikan yang dilakukan di dapatkan ada beberapa siswa yang aktif dan bertanya serta keingin tauan mereka tentang vaksin covid-19 tersebut sampai isu-isue yang beredar di media juga ditanyakan siswa. Pada saat kegiatan dimulai siswa yang datang diarahkan untuk melakukan tetap menjaga protocol kesehatan, setelah itu dilakukan pembagian duduk agar diberi jarak, serta mencuci tangan terlebih dahulu baru masuk ke kelas mendengarkan pendidikan kesehatan tersebut serta tak lupa pakai masker. Para siswa sangat antusias dan bersemangat

mengikuti edukasi setelah dilakukan pembagian masker.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang vaksin covid-19 dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga kedepannya seluruh siswa SMP melakukan vaksin covid-19

- b. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan segera melaksanakan vaksinasi covid-19
- c. Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian tentang vaksin covid-19

SIMPULAN

Kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Antusiasme siswa dan mitra terhadap kegiatan ini juga cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif peserta. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang vaksin Covid-19 dan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga kedepannya seluruh siswa SMP melakukan vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany D. (2013). *Hubungan antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua*. Jurnal Keperawatan Soedirman.
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kementrian Kesehatan RI; 2020 p. 18.
- Mandal, Wilkins, Dunbar M. Penyakit Infeksi : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga; 2008.
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriatna, Eman. 2019. "Islam dan Ilmu Pengetahuan". Jurnal SosHum Insentif Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Suliha, Uha. 2008. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Jakarta: EGC
- Sunarti. 2012. Pro Kontra Imunisasi. Yogyakarta: Hangar Kreator.

258 *Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Tentang Vaksin Covid-19 di SMP Pertiwi 2 Kota Padang - Tomi Jepisa, Husni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.581>

World Health Organization, 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [online] Indonesia: World Health Organization, p.8.